

# PANDEMI DATANG, EKONOMI MERADANG 1

*by* Murpin Josua Sembiring

---

**Submission date:** 15-Oct-2020 09:50AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1415612821

**File name:** 4.1\_Pandemi\_Datang,\_Ekonomi\_Meradang\_\_\_Majalah\_Berkat.pdf (186.26K)

**Word count:** 954

**Character count:** 6151



Tidak terbayangkan sebelumnya, mikroorganisme bernama corona dengan diameter 500 mikrometer ini aktornya, hingga semua kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, bahkan politik dibuat tidak berkutik. Bukan oleh dominasi ekonomi atau kekuatan militer negara maju yang menekan negara berkembang. Pandemi ini telah memberikan *tsunami ekonomi* berskala tinggi yang mengoncangkan kehidupan manusia dalam ketidakpastian kapan berakhirnya.

### Memasuki Era Baru

Dunia seperti apa pasca pandemi Covid-19, apakah balik sediakala atau terjadi kenormalan yang baru (*new normal*)? Hipotesanya sebagai berikut:

1. Dunia mengalami banyak perubahan sosial terutama dalam pola interaksi sosial. *Traumatic dengan physical distancing dan social distancing*: PSBB/karantina wilayah/*lockdown*. Orang akan lebih berhati-hati/fobia untuk lakukan aktivitas kontak sosial seperti semula. Mungkin saja kendaraan/angkutan umum menjadi sepi karena orang lebih memilih kendaraan pribadi (mobil maupun sepeda motor, *cash* maupun kredit dan *dealer* mobil/motor ramai kembali). Hal ini terjadi di kota Wuhan China yang saya pernah kunjungi dua kali tahun 2018.
2. Rasa cemas yang masih menghantui masyarakat membuat mereka lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri. Walau pandemi dinyatakan berakhir, namun potensi masyarakat akan tetap laksanakan prosedur tetap (protap) pencegahannya (jaga jarak, cuci tangan, *hand sanitizer*, pakai masker dan lain-lain). Kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan meningkat, dan peluang bisnis *sanitizer*, masker masih terbuka.
3. Aktifitas *virtual* menjadi primadona untuk pelbagai kegiatan informal dan resmi: *meeting*, seminar, kebaktian, studi banding *virtual*, kunjungan kerja *virtual*, pelatihan, proses belajar mengajar<sup>5</sup> *wisuda virtual*, pelantikan *virtual*, dan lain-lain. Transformasi pola *virtual* ini lebih efisien dari segi waktu dan biaya.

### Hilangnya Nilai Kebersamaan

Covid-19 memaksa dunia bertransformasi dibanyak aspek kehidupan, mencari bentuk dan cara baru untuk eksistensi baru, serta keseimbangan hidup yang baru (*the new normal life*) hampir tidak bisa 100 persen kembali normal seperti sediakala. Paling menonjol dan segera berkembang serta dibutuhkan adalah semua industry terkait teknologi virtual, teknologi IoT (*Internet of Things*) dan *Big data* pada setiap aktivitas bisnis dan manusia. Akhirnya cara konvensional dengan perangkat-perangkatnya akan banyak ditinggalkan.

Sebab itu fenomena disrupsi teknologi yang tengah dan akan terjadi setelah pandemi corona perlu ditata agar tidak menimbulkan kerusakan baru di masa depan, hilangnya nilai-nilai kebersamaan/kemanusiaan (*social relationship*), *social distancing* potensi menimbulkan kerenggangan sosial, distorsi keguyuban, ke-engganan saling silaturahmi, bisa berlanjut sekalipun covid-19 sudah berakhir dengan dasar ekstra kehatihan-hatian individual dan saling curiga.

### Teknologi untuk Peradaban Manusia

4

John Naisbitt dalam bukunya "*High tech high touch*" telah mengingatkan kita jangan sampai perkembangan teknologi baik *virtual* dan *non virtual* akan menghilangkan rasa kemanusiaan

yang hakiki, karena harusnya teknologi diciptakan sebagai alat bantu meningkatkan kemuliaan peradaban manusia sang *designer* teknologi itu sendiri.

*Recovery* ekonomi karyawan yang ter-PHK (tiga juta pekerja PHK: data Kemanaker 4 Mei 2020), para pencari uang sehari untuk kebutuhan sehari sama sekali tidak berpenghasilan memunculkan daftar orang miskin baru, dimana covid-19 aktornya. Orang yang tidak berpenghasilan sangat potensial memunculkan kerawanan sosial dan kriminalitas yang sasaran utamanya adalah orang-orang kaya. Karena itu pemerintah dengan segala unsur terkait dan masyarakat harus memikirkan dan men-*design* pelatihan-pelatihan vokasi singkat (*upgrading skill*) dan terapan hingga bernilai keekonomian bagi rakyat miskin baru tersebut. Keluaran pelatihan vokasi/kompetensi dapat bekerja kembali maupun membuka usaha sendiri.

Menjadi pelajaran berarti bagi pemerintah dan rakyat Indonesia untuk mulai lebih super serius membangun semua aspek fundamental ekonomi, khususnya peran dunia perguruan tinggi wajib di dorong dan di dukung penuh agar proses hilirisasi hasil riset-risetnya bisa bersinergi dengan dunia usaha dan industri yang betul-betul tepat guna untuk masyarakat luas (mekanisasi dan modernisasi hasil pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan dan seterusnya) yang mampu melahirkan kedaulatan ekonomi yang kuat.

Maka jika ada masalah bencana sedahsyat apa pun, ekonomi bangsa kita cepat bangkit kembali. Untuk itu kita bisa belajar kesuksesan hilirisasi hasil riset-riset di China yang bernilai ekonomi tinggi. Apa yang kita rancang hari ini untuk hari esok, apa yang terjadi besok tergantung dengan apa yang kita lakukan saat ini: *Tomorrow is today*.

<sup>1</sup>  
“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus” (Filipi 4:19).

<sup>2</sup>  
Penulis: Dr. Murpin Josua Sembiring, S.E., M.Si. (Associate Profesor Rektor Universitas Ma Chung, Malang)

# PANDEMI DATANG, EKONOMI MERADANG 1

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[airhidupblog.blogspot.com](http://airhidupblog.blogspot.com)

Internet Source

2%

2

[news.detik.com](http://news.detik.com)

Internet Source

1%

3

[www.vibizlife.com](http://www.vibizlife.com)

Internet Source

1%

4

[ismgmbibandung.wordpress.com](http://ismgmbibandung.wordpress.com)

Internet Source

1%

5

[teknopreneur.com](http://teknopreneur.com)

Internet Source

1%

6

[today.line.me](http://today.line.me)

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off